

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dalam kehidupan kita sebagai manusia tak pernah terlepas dari orang lain, yang mana kita membutuhkan mereka sebagai pelengkap dalam hidup kita, akan tetapi sebelum kita mengenal siapa mereka dan bagaimana mereka kita harus bisa beradaptasi dengan mereka terlebih dahulu. Individu merupakan organisme tunggal, tanpa bantuan dari orang lain kita tidak bisa hidup sempurna. Adaptasi merupakan bentuk penyesuaian yang dilakukan makhluk hidup agar bisa bertahan hidup dalam lingkungannya, terlebih lingkungan yang baru, bukan hanya pada manusia saja tetapi juga pada hewan dan juga tumbuhan, mereka harus bisa beradaptasi dengan lingkungan dimana mereka berada, demi mempertahankan kelangsungan hidup atau dalam mempertahankan hidupnya.

Menurut Meinarno dkk, (2011, hlm. 66) ”adaptasi adalah “proses penyesuaian diri terhadap lingkungan dan keadaan sekitar”. Adaptasi sosial berarti proses perubahan dan akibatnya pada seseorang dalam suatu kelompok sosial sehingga orang itu dapat hidup atau berfungsi lebih baik dalam lingkungannya. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa adaptasi adalah proses penyesuaian diri terhadap lingkungan sekitar yang bertujuan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik dalam lingkungannya. Berdasarkan pengertian di atas, maka adaptasi dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

“Model adaptasi sosial budaya merupakan cara untuk mengadakan perubahan dengan melakukan proses penyesuaian perilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku dimasyarakat dalam kegiatan kemasyarakatan”. (Hidayat 2007). Penyesuaian diri mahasiswa sangat penting untuk menunjang keberlangsungan hidup dalam berinteraksi sosial dengan masyarakat dilingkungan sekitar tempat mereka tinggal. Proses belajar mahasiswa untuk mencapai prestasi akademik dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan alam dan sosial serta faktor psikologis. Mahasiswa yang memiliki prestasi akademik yang baik adalah mahasiswa yang tekun belajar, disiplin, memiliki niat dan motivasi yang tinggi

untuk mencapai hasil yang maksimal dalam belajar dilingkungan kampus. Proses belajar mahasiswa ditentukan dengan keseriusan dalam belajar seperti aktif kuliah, belajar dirumah, mengerjakan tugas kuliah dan belajar kelompok. Komunikasi mahasiswa dengan teman dan dosen merupakan salah satu faktor pendukung untuk mencapai prestasi, mahasiswa yang aktif dan komunikatif akan memiliki informasi dan pengetahuan yang lebih karena dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada seperti perpustakaan dan konsultasi langsung dengan dosen yang diinginkan.

Sedangkan dilingkungan tempat tinggal mahasiswa yang mampu beradaptasi dengan teman baru dan masyarakat adalah mahasiswa yang menunjukkan rasa saling menghormati dan toleransi satu sama lain. Mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri akan dengan mudah bergaul dengan teman baru dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki sifat pemalu atau tidak banyak bicara. Karena mereka yang percaya diri lebih aktif dalam berinteraksi terhadap teman barunya. Interaksi yang terus menerus atau sering dilakukan akan membuat mereka lebih akrab dan mudah dalam beradaptasi sosial.

Interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antar individu, antara kelompok, maupun antara individu dengan kelompok (Soekanto, 2009, hlm. 62). Ada dua syarat terjadinya interaksi sosial yakni: 1. Adanya kontak sosial yang dapat berlangsung dalam tiga bentuk, yaitu antar individu, antar individu dengan kelompok, dan antar kelompok. Selain itu suatu kontak dapat pula bersifat langsung atau tidak langsung. 2. Adanya komunikasi, yakni seseorang memberi arti pada perilaku orang lain, perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Orang yang bersangkutan kemudian memberikan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang tersebut.

Dari pengertian di atas bahwa interaksi sosial adalah hubungan yang saling mempengaruhi antar individu, antara individu dengan kelompok atau antar individu yang menciptakan satu sama lain.

Sebagai mahasiswa pendatang atau mahasiswa baru harus menyesuaikan diri dengan teman baru yang sama-sama sebagai pendatang. Interaksi akan berjalan baik bila mampu beradaptasi mengurangi gesekan nilai dan kebiasaan yang berlaku pada masyarakat yang telah lama tinggal di daerah itu, yaitu dengan cara berinteraksi, cepat bergaul, bersikap sopan santun, ramah, berkomunikasi

memahami dan menghargai nilai dan kebiasaan yang dianut masyarakat setempat. Hal ini dimaksud agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pergaulan diantara mereka. Apa yang dianggap baik belum tentu dapat diterima dan dianggap baik dan sopan oleh masyarakat setempat. Misalnya dalam hal berbicara atau berperilaku.

“Adaptasi adalah suatu penyesuaian pribadi terhadap lingkungan, penyesuaian ini dapat berarti mengubah diri pribadi sesuai dengan keadaan lingkungan, juga dapat berarti mengubah lingkungan sesuai dengan keinginan pribadi (Gerungan,199. hlm.55).

Menurut Sapetra, (1987, hlm. 50) adaptasi mempunyai dua arti. Adaptasi yang pertama disebut penyesuaian diri yang autoplastis (auto artinya sendiri, plastis artinya bentuk), sedangkan pengertian yang kedua disebut penyesuaian diri yang alloplastis (allo artinya yang lain, palstis artinya bentuk). Jadi adaptasi ada yang artinya “pasif” yang mana kegiatan pribadi di tentukan oleh lingkungan. Dan ada yang artinya “aktif”, yang mana pribadi mempengaruhi lingkungan.

Sedangkan menurut Suparlan, (1993, hlm. 20) “adaptasi itu sendiri pada hakekatnya adalah suatu proses untuk memenuhi syarat-syarat dasar untuk tetap melangsungkan kehidupan”. Syarat-syarat dasar tersebut mencakup: 1. Syarat dasar alamiah-biologi (manusia harus makan dan minum untuk menjaga kesetabilan temperatur tubuhnya agar tetap berfungsi dalam hubungan harmonis secara menyeluruh dengan organ-organ tubuh lainnya), 2. Syarat dasar kejiwaan (manusia membutuhkan perasaan tenang yang jauh dari perasaan takut, keterpencilan gelisah), 3. Syarat dasar sosial (manusia membutuhkan hubungan untuk dapat melangsungkan keturunan, tidak merasa dikucilkan, dapat belajar mengenai kebudayaanya, untuk dapat mempertahankan diri dari serangan musuh).

Kemudian menurut Soekanto, (2000, hlm. 10-11) memberikan beberapa batasan pengertian dari adaptasi sosial, yakni: 1) Proses mengatasi halangan-halangan dari lingkungan, 2) Penyesuaian terhadap norma-norma untuk menyalurkan ketegangan, 3) Proses perubahan untuk menyesuaikan dengan situasi yang berubah, 4) Mengubah agar sesuai dengan kondisi yang diciptakan, 5) Memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk kepentingan lingkungan dan system, 6) Penyesuaian budaya dan aspek lainnya sebagai hasil seleksi alamiah.

Dari batasan-batasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa adaptasi merupakan proses penyesuaian. Penyesuaian dari individu, kelompok, maupun

unit sosial terhadap norma-norma, proses perubahan, ataupun suatu kondisi yang diciptakan. Lebih lanjut tentang proses penyesuaian tersebut, Aminuddin menyebutkan bahwa penyesuaian dilakukan dengan tujuan-tujuan tertentu (Aminuddin, 2000, hlm. 38), di antaranya: a. Mengatasi halangan-halangan dari lingkungan, b. Menyalurkan ketegangan social, c. Mempertahankan kelanggengan kelompok atau unit social, d. Bertahan hidup.

Proses adaptasi berlangsung dalam suatu perjalanan waktu yang tidak dapat diperhitungkan dengan tepat. Kurun waktunya bisa cepat, lambat, atau justru berakhir dengan kegagalan. Maka asal sekolah pun bisa dijadikan indicator untuk melihat cara beradaptasi social mahasiswa. Dengan melihat output yang dihasilkan sekolah.

Output pendidikan adalah merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses/perilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efesiansinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya dan moral kerjanya.

Komunikasi manusia adalah proses yang melibatkan individu-individu dalam suatu hubungan, kelompok, organisasi dan masyarakat yang merespon dan menciptakan pesan untuk beradaptasi dengan lingkungan satu sama lain. Menurut Ruben & Stewart (dalam Winata, 2014, hlm 9) bahwa :

Jika mahasiswa tersebut tidak dapat berinteraksi dengan lingkungan yang baru. Ketika seseorang jauh dari rumah, jauh dari lingkungan tempat dia tumbuh besar, dan jauh dari kebiasaan-kebiasaan yang selalu dia lakukan, orang tersebut mau tak mau, sadar atau tidak akan mempelajari hal-hal yang baru untuk bisa bertahan hidup. Ketika seseorang akan jauh dari zona nyamannya untuk waktu yang lama maka akan menjadi transfer-transfer nilai yang biasa disebut adaptasi budaya.

Perguruan tinggi dikatakan bermutu tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pemaduan input perguruan tinggi (dosen, mahasiswa, kurikulum, pembiayaan, peralatan, dan sebagainya) dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyable learning*), mampu mendorong motivasi dan minat belajar dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik. Kata memberdayakan mengandung arti bahawa peserta didik tidak sekedar menguasai pengetahuan yang diajarkan oleh dosennya,

Zuhriani Hendri Kurniawan, 2016

PENGARUH KUALITAS SEKOLAH ASAL DAN LATAR BELAKANG SOSIAL EKONOMI ORANG TUA MAHASISWA TERHADAP CARA BERADAPTASI SOSIAL MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG TAHUN 2015/2016

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tetapi pengetahuan tersebut juga telah menjadi muatan nurani peserta didik, dihayati, diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan yang lebih penting lagi peserta didik tersebut mampu beradaptasi social kedepannya yaitu didalam hidup bermasyarakat.

Untuk mengetahui hasilnya yaitu dengan adanya system akreditasi, karena Akreditasi sekolah bertujuan untuk menentukan tingkat kelayakan suatu sekolah dalam menyelenggarakan layanan pendidikan serta memperoleh gambaran tentang kinerja sekolah. Akreditasi sekolah adalah kegiatan penilaian (asesmen) sekolah secara sistematis dan komprehensif melalui kegiatan evaluasi diri dan evaluasi eksternal (visitasi) untuk menentuksn kelayakan dan kinerja sekolah. Dasar hukum akreditasi sekolah utama adalah : Undang Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 60, Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Pasal 86 & 87 dan Surat Keputusan Mendiknas No. 87/U/2002. Dengan demikian bahwa kualitas sekolah bisa dilihat dari akreditasi apa yang didapat atau diperoleh. Dan biasanya sekolah yang berkualitas akan menghasilkan output atau lulusan yang berkualitas pula, tetapi tidak menutup kemungkinan ada beberapa yang kurang berkualitas dari sekolah yang sama. Dengan demikian system akreditasi akan memiliki pengaruh terhadap output yang dihasilkan dari sekolah.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan nasional secara bertahap, terencana dan terukur sesuai amanat Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB XVI Bagian Kedua Pasal 60 tentang Akreditasi, Pemerintah melakukan akreditasi untuk menilai kelayakan program dan/atau satuan pendidikan. Berkaitan dengan hal tersebut, Pemerintah telah menetapkan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) dengan Peraturan Mendiknas Nomor 29 Tahun 2005. BAN-S/M adalah badan evaluasi mandiri yang menetapkan kelayakan program dan/atau satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah jalur formal dengan mengacu pada standar nasional pendidikan. Sebagai institusi yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Mendiknas, BAN-S/M bertugas merumuskan kebijakan operasional, melakukan sosialisasi kebijakan dan melaksanakan akreditasi sekolah/madrasah.

Selain asal sekolah, kehidupan social ekonomi keluargapun juga bisa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi mahasiswa beradaptasi sosial. Status ekonomi orang tua adalah tempat atau posisi orang tua dalam suatu kelompok sosial dalam rangka untuk memenuhi kebutuhannya dan mencapai kemakmuran. Di zaman yang semakin modern ini banyak tersedianya sarana atau tempat melanjutkan studi keperguruan tinggi yang menerima calon mahasiswa yang memiliki latar belakang ekonomi tinggi maupun rendah.

Menurut Pitrim A. Sorokin dalam Soekanto, 1990, hlm.251) yang dimaksud dengan kelas sosial adalah “Pembedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat (hierarchis). Dimana perwujudannya adalah lapisan-lapisan atau kelas-kelas tinggi, sedang, ataupun kelas-kelas yang rendah”.

Sedangkan menurut (Soetjningsih, 2004, hlm. 28) “Status sosial ekonomi adalah gambaran tentang keadaan seseorang, keluarga, atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi sosial ekonomi. Status ekonomi merupakan suatu kondisi keluarga yang ditinjau dari segi kemampuan ekonomi maupun dari segi sosial ekonomi yang bertujuan untuk menyejahterakan kehidupan rumah tangga.

Banyaknya alternatif perguruan tinggi berkualitas dewasa ini menyebabkan siswa lebih selektif untuk memilih perguruan tinggi mana yang sesuai dengan kemampuan dirinya sertakondisi ekonomi orang tuanya. Namun demikian, untuk memperoleh pendidikan tersebut diperlukan biaya yang tidak sedikit jumlahnya. Biaya pendidikan yang tinggi kadang menjadi suatu kendala bagi mereka yang berasal dari keluarga yang kurang mampu/kelas social rendah. Banyak dari mereka terpaksa putus sekolah, atau tidak dapat melanjutkan studi jenjang pendidikan yang lebih tinggi, karena keterbatasan biaya, padahal banyak dari mereka yang layak untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

Pada umumnya orang tua mampu atau yang berasal dari golongan yang tingkat ekonominya tinggi/ kelas social tinggi akan lebih suka melihat anaknya bisa melanjutkan studi ke perguruan tinggi dibandingkan mereka yang berasal dari keluarga yang tingkat ekonominya rendah, tanpa memikirkan nanti anaknya mampu menuntaskan studinya dengan baik atau tidak. Tentunya hal tersebut akan berpengaruh terhadap seseorang dalam beradaptasi social. Mereka yang berasal dari keluarga yang kurang mampu biasanya merasa minder dan tidak percaya diri,

Zuhrian Hendri Kurniawan, 2016

PENGARUH KUALITAS SEKOLAH ASAL DAN LATAR BELAKANG SOSIAL EKONOMI ORANG TUA MAHASISWA TERHADAP CARA BERADAPTASI SOSIAL MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG TAHUN 2015/2016

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hanya bergaul dengan teman yang mungkin berasal dari asal sekolah yang sama dulunya. Tetapi tidak menutup kemungkinan mereka yang berasal dari keluarga mampu langsung bisa beradaptasi dengan baik dan cepat.

Keadaan ekonomi keluarga akan berpengaruh pada tercukupinya fasilitas yang dibutuhkan oleh mahasiswa. Mahasiswa yang keadaan ekonomi keluarganya tergolong mampu/kelas social ekonominya tinggi akan dengan mudah memperoleh fasilitas yang dibutuhkan dalam belajar dengan mudah. Dengan tercukupinya fasilitas belajar serta sarana dan prasana lain yang dibutuhkan dalam belajar akan membantu mahasiswa dalam belajar, sehingga diharapkan prestasi yang diraih akan meningkat.

Sedangkan mahasiswa yang memiliki latar belakang keluarga dengan keadaan ekonomi kurang mampu/kelas social ekonominya rendah tentunya akan mempengaruhi terpenuhinya fasilitas maupun sarana dan prasarana belajar yang disediakan oleh orangtua, sehingga akan menghambat mahasiswa itu sendiri untuk berkembang maupun menjalankan kewajibannya. Kelas sosial ekonomi keluarga mahasiswa sangat berpengaruh pada tercukupinya sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh mahasiswa dalam menjalankan perkuliahannya. Terpenuhinya sarana dan prasarana mahasiswa dengan baik diharapkan mampu mengikuti pendidikan dan beradaptasi social selain meningkatkan prestasi belajar yang diraih dan menentukan mutu/kualitas akademik mahasiswa tersebut.

Pengertian sosial ekonomi jarang dibahas secara bersamaan. Pengertian sosial dan pengertian ekonomi sering dibahas secara terpisah. Pengertian sosial dalam ilmu sosial menunjuk pada objeknya yaitu masyarakat. Sedangkan pada departemen sosial menunjukkan pada kegiatan yang ditunjukkan untuk mengatasi persoalan yang dihadapi oleh masyarakat dalam bidang kesejahteraan yang ruang lingkup pekerjaan dan kesejahteraan sosial.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata sosial berarti segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat (KBBI,1996:958). Sedangkan dalam konsep sosiologi, manusia sering disebut sebagai makhluk sosial yang artinya manusia tidak dapat hidup wajar tanpa adanya bantuan orang lain disekitarnya. Sehingga kata sosial sering diartikan sebagai hal-hal yang berkenaan dengan masyarakat.

Sementara istilah ekonomi sendiri berasal dari kata Yunani yaitu “oikos” yang berarti keluarga atau rumah tangga dan “nomos” yaitu peraturan, aturan, hukum. Maka secara garis besar ekonomi diartikan sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, ekonomi berarti ilmu yang mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti keuangan, perindustrian dan perdagangan) (KBBI,1996:251).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, antara lain sandang, pangan, perumahan, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain. Pemenuhan kebutuhan tersebut berkaitan dengan penghasilan. Hal ini disesuaikan dengan penelitian yang akan dilakukan. Untuk melihat kedudukan sosial ekonomi Melly G. Tan dalam (Koentjaraningrat, 1981, hlm. 35) mengatakan status social ekonomi seseorang bisa terlihat dari pekerjaan, penghasilan, dan pendidikan. Berdasarkan hal itu masyarakat tersebut dapat digolongkan kedalam kedudukan sosial ekonomi rendah, sedang, dan tinggi.

Universitas Negeri Semarang merupakan salah satu perguruan tinggi negeri yang memiliki banyak sekali mahasiswanya. Di tahun 2015 terdapat kurang lebih 6.300 mahasiswa yang masuk seleksi dan menjadi mahasiswa di UNNES. Jumlah seluruh mahasiswa UNNES terdapat sekitar kurang lebih 37.000 mahasiswa. Mereka berasal dari berbagai kalangan tentunya, dan memiliki cara berpikir berbeda pula untuk mengenyam masalah pendidikan. Terdapat berbagai macam fakultas dan jurusan yang disediakan bagi para calon mahasiswa yang akan melanjutkan sesuai bidang yang akan mereka alami. Mahasiswa dari berbagai kalangan tersebut tentunya akan berbeda pula cara beradaptasi sosialnya.

Asal sekolah yang berbeda-beda serta latar belakang sosial ekonomi juga yang berbeda akan mempengaruhi cara mereka untuk beradaptasi sosial. Kualitas sekolah asal dilihat dari Praktek pengelolaan kelas yang baik, kemampuan akademik yang tinggi, monitoring kemajuan siswa, peningkatan kualitas pengajaran menjadi prioritas sekolah, kejelasan arah dan tujuan pembelajaran, sarana dan prasarana, kemudian latar belakang sosial ekonomi dilihat dari

pekerjaan, penghasilan, pendidikan. Dari hal tersebut kita dapat mengetahui mahasiswa beradaptasi sosial.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai **“Pengaruh Kualitas Sekolah Asal Dan Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua Mahasiswa Terhadap Cara Beradaptasi Sosial Mahasiswa UNNES Tahun 2015/2016”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah kualitas sekolah asal berpengaruh terhadap cara beradaptasi sosial mahasiswa UNNES tahun 2015?
2. Apakah latar belakang sosial ekonomi berpengaruh terhadap cara beradaptasi sosial mahasiswa UNNES tahun 2015?
3. Apakah kualitas sekolah asal dan latar belakang sosial ekonomi mahasiswa berpengaruh terhadap cara beradaptasi sosial mahasiswa unnes tahun 2015?

1.3. Tujuan

Berdasarkan pada masalah-masalah yang telah diuraikan tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh kualitas sekolah asal terhadap cara beradaptasi sosial mahasiswaUNNES tahun 2015.
2. Mengetahui pengaruh latar belakang sosial ekonomi terhadap cara beradaptasi sosial mahasiswaUNNES tahun 2015.
3. Mengetahui pengaruh kualitas sekolah asal dan latar belakang sosial ekonomi mahasiswa terhadap cara beradaptasi sosial mahasiswa UNNES tahun 2015.

1.4. Manfaat

Zuhrian Hendri Kurniawan, 2016
PENGARUH KUALITAS SEKOLAH ASAL DAN LATAR BELAKANG SOSIAL EKONOMI ORANG TUA MAHASISWA TERHADAP CARA BERADAPTASI SOSIAL MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG TAHUN 2015/2016

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Manfaat secara teoretis

Secara teoretis peneliti mengharapkan hasil penelitian yang dilakukan menjadi kajian studi ke arah pengembangan mahasiswa yang mampu beradaptasi sosial di lingkungan kampus dan di masyarakat serta memberikan manfaat berupa sumbangan dalam membina dan meningkatkan hasil belajar secara utuh sesuai dengan tujuan pendidikan sosiologi sebagai pembelajaran sepanjang hayat. Informasi dapat dikumpulkan, diolah dan dianalisis dapat dipakai untuk memperkuat teoritis yang sudah ada atau sebaliknya memperlemah teori yang sudah ada, sehingga dapat menemukan teori baru yang dapat dikembangkan dan diimplementasikan dalam proses belajar mengajar (PBM) pendidikan sosiologi di kampus dan di masyarakat.

b. Manfaat secara praktis.

Secara praktis melalui penelitian ini diharapkan menjadi kajian alternatif bagi semua yang berkepentingan dalam dunia pendidikan untuk mengembangkan adaptasi sosial dan juga bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan masyarakat khususnya mahasiswa dalam beradaptasi sosial di masyarakat. Dan hasil penelitian ini dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat.

1.5. Struktur Organisasi Tesis

Dalam penyusunan penelitian ini terdiri dari beberapa bab yang disusun secara bertahap, diantaranya:

Bab I, merupakan pendahuluan yang meliputi bagian latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan dari penelitian.

Bab II, merupakan pengembangan dari kajian teori yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji, penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis penelitian.

Bab III, merupakan bab yang mengkaji tentang metodologi penelitian yang digunakan oleh peneliti, di dalamnya meliputi pendekatan penelitian, lokasi dan subjek penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional, variabel

penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, dan analisis data.

Bab IV, merupakan bab yang mengkaji hasil penelitian dan menganalisis data yang telah ditemukan serta pembahasan dari hasil penelitian.

Bab V, merupakan bab terakhir yang berisi simpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian.